

Analisis budaya keselamatan pasien (patient safety culture) di Rumah Sakit Islam Jakarta tahun 2007

Siva Hamdani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343170&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Saat ini pelayanan kesehatan di rumah sakit menjadi semakin kompleks dan hal ini merupakan peluang untuk terjadinya kesalahan. Keselamatan pasien -upaya mencegah kesalahan medis- telah menjadi perhatian banyak pihak baik nasional maupun internasional. Sejalan dengan berbagai program dijalankan untuk meningkatkan keselamatan pasien, diyakini bahwa kemampuan suatu institusi untuk mencegah cedera hanya dapat direalisasikan jika dapat membangun budaya keselamatan diantara stafnya. Langkah pertama yang dapat dilakukan oleh rumah sakit dalam mengembangkan program keselamatan pasien adalah dengan melakukan survei budaya keselamatan pasien pada staainya. Penilaian budaya keselamatan bermanfaat sebagai alat diagnom untuk mengidentitikasi area yang membutuhkan perbaikan, untuk mengevaluasi program keselamatan pasien dan pemenuhan terhadap standar/peraturan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta dari perspektif stat; tahun 2007. Metode pncnclitim; addm pandekatau kuantitatif dengan menggunakan data pixma: dan alat penelitiannya adalah kuesioner yang dibuat oleh AHRQ. Metode ini digabungkan dengan metode lcuaitatifi Respondcn pncncltian bcrjumlah 110 meliputi kelompok tenaga medis, keperawatan dan penunjang. Pengambilan sampel dilakukan dengan proportional random sampling sehingga tiap kelompok tenaga terwakili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta dikategorikan sedang (mean=3,60) dan memiliki ciri postive walaupun belum kuat. Dari 12 variabel yang diteliti, staffing adalah dimensi dengan nilai mean terendah (3,29) dan keljasama dalam unit merupakan dimensi dengan nilai mean tertinggi (3,91) Terdapat semhilan butir pernyataan yang yang direspon negatif oleh lebih dari 20% responden. Menurut kelompok tenaga medis, frekuensi dari pelaporan kcjadian memiliki nilai mean terendah |f2,70) dan dimensi dengan nilai mean tertinggi adalah keljasama dalam unit (3,95). Menurut kelompok tenaga keperawatan, umpan balik dan komunikasi terhadap kesalahan adalah dimensi dengan nilai mean terendah (3,35) dan dimensi dengan nilai mean tertinggi adalah dimensi kcrjasama dalam unit (3,96). Pada kelompok tenaga penunjang, staffing merupakan dimensi dengan nilai mean terendah (2,95) dan dimensi dengan nilai tertinggi adalah dimensi komunikasi terbuka (4,18). Pada analisis berdasarkan unit kerja, unit gawat darurat memiliki nilai mean terendah umuk hampir semua variabel budaya keselamatan, kecuali staffing, dengan nilai mean total 2,18, namun hasil ini tidak sesuai dengan hasil wawancara.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit Islam Jakarta dikategorikan sedang dan memiliki karakteristik budaya positif walaupun belum kuat, dengan dimensi terlemah adalah staffing. Staff yang rigid terhadap perubahan dapat menjadi ancaman bagi pengembangan program keselamatan pasien, namun di sisi lain rumah sakit memiliki peluang potensial yakni staf yang berpendidikan tinggi. Unit gawat darurat merupakan unit yang perlu mendapatkan perhatian lebih besar dalam mengembangkan program keselamatan pasien. Mengingat bahwa untuk mengembangkan program keselamatan pasien dibutuhkan laporan dari insiden, maka disarankan tim manajemen risiko untuk secara intensif mensosialisasikan pelaporan insiden dan manajemen rumah sakit dapat secara aktif membantu untuk meningkatkan keterlibatan dokter senior dalam program

<hr>

ABSTRACT

Today's, health care in hospital become more complex and the opportunities for errors abound. Patient safety-the prevention of medical error-have become central concerns both nationally and internationally. While a variety programs are being pushed to improve patient safety, the belief growing that institution's ability to avoid harm will be realized only when its able to create a culture of safety among its staff The first step to improve patient safety program in hospital is get patient safety culture study on their staff Safety culture assessment can be used as diagnostic tools to identified areas for improvement, to evaluate patient safety program, conduct internal and external benchmarking and fulfill regulatory requirement.

The purpose of this research is to know patient safety culture from Rumah Sakit Islam Jakarta's staff perspective on 2007. The research method used is quantitative approach using primary data and questionnaire funded by AHRQ as a tool combined with qualitative approach. Respondents in this research are 110 staff include medical staff group, nursing staff group and supporting staff group. Data source selection based on proportional random sampling so that all staff in group are represented

The research result indicates that patient safety culture in Rumah Sakit Islam Jakarta categories mild (mean=3.60) and have the positive characteristics event not strong. From 12 variable, staffing is the dimension with lowest mean value (3.29) and teamwork within unit is the dimension with highest mean value (3.91). There are nine items that responded negative by more than 20% respondents. According to medical staff perspective, frequencies of event reporting has lowest mean value (2.70) and dimension with highest mean value is teamwork within unit (3.94)_ According to nursing staff group, feedback and communication to error has lowest mean value (3.35) and dimension with highest mean value is teamwork within unit (3.96). According to supporting staff group, staffing has lowest mean value (2.95) and dimension with highest mean value is communication openness (4.18). In unit analysis, emergency unit has the lowest mean for almost all safety culture variable, except staffing, with total mean value is 2.18, but this data is not appropriate with interview result Thus, the conclusion of this research is patient safety culture in Rumah Sakit

Islam Jakarta categorized mild and have the positive characteristics event not strong with staffing as the weakest dimension. Rigid staff could be threat safety team in promoting patient safety program, on the other side this hospital has potential opportunities cause high educated staff Emergency unit is the area that need more attention in promoting patient safety program.

Considering to improve patient safety program, incident report is needed, it is suggested risk management team be intensive in socialization reporting incident and hospital management be actively push senior doctor to participate this program.

<hr>